

IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN PEMAHAMAN TEKS INFORMASI: STUDI KASUS PADA SISWA SMP MA'ARIF 5 PUCUK KABUPATEN LAMONGAN

Elda Safiro dan Warsiman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Brawijaya
Jalan Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
eldasafiro20@student.ub.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Implementation of the Drill Method in Learning Information Text Comprehension: A Case Study of Students at SMP Ma'arif 5 Pucuk, Lamongan Regency. This study aims to determine the implementation of the use of the drill method as a support for learning reading comprehension of information texts for class VIII students of SMP Ma'arif 5 Pucuk Lamongan. This research is a case study. The research instruments are interviews, observation, and documentation. The results of the study showed that the use of the drill method had an effect on increasing students' grades on informational text reading material. These results can be seen from the students' assessment scores on literacy skills, which show the lowest proportion of students' scores at as much as 7.6%, while the highest proportion of students' scores is 92.3%.

Keywords: information text, drill method, case study

Abstrak: Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Informasi: Studi Kasus Pada Siswa SMP Ma'arif 5 Pucuk Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dalam penggunaan metode *drill* sebagai penunjang pembelajaran pemahaman membaca teks informasi siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Pucuk Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Instrumen penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* berpengaruh dalam meningkatkan nilai *assesment* siswa pada materi membaca teks informasi. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai *assessment* siswa pada kemampuan literasi yang menunjukkan persentase nilai terendah siswa sebanyak 7,6%, sedangkan persentase nilai tertinggi siswa adalah 92,3%.

Kata kunci: teks informasi, metode *drill*, studi kasus

Pada umumnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Dengan belajar seseorang dapat

menguasai bidang ilmu pengetahuan, sehingga mereka dapat berkontribusi membangun negeri. Kemajuan suatu bangsa tidak diukur dari meningkatnya ekonomi masyarakat, tetapi

juga kemajuan pendidikan. Oleh karena itu, membangun pendidikan adalah instuisi penting dalam proses persiapan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas baik. Rahmadani (2019) mengatakan bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Era perkembangan global yang demikian masif, tidak saja menguntungkan, tetapi juga dapat merugikan. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan perubahan tersebut. Dengan adanya proses pendidikan yang baik, diharapkan karakter penerus bangsa dapat dibentuk untuk menghadapi era tersebut, dan upaya atau strategis yang perlu disiapkan adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu bentuk keterampilan karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah keterampilan dalam berbahasa karena berperan sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Oleh karena itu, keterampilan tersebut harus mendapatkan perhatian yang optimal dari semua pihak. Bahasa sebagai sarana berkomunikasi, maka siswa wajib pembelajari agar mereka memiliki keterampilan tersebut sebagai bekal untuk terjun di tengah masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, maka ia dapat meningkatkan pretise, dan lebih jauh lagi dapat meningkatkan kesejahteraan diri.

Secara umum bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang berupa bunyi ujaran. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan sesama dan menyalurkan keinginannya. Hanya melalui bahasa pula manusia dapat dibedakan dari makhluk-makhluk lainnya (Akhadiyah, 1991/1992). Tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berpikir akan dapat mencapai kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini (Zahara dkk., 2014).

Dalam prosesnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada semua jenjang, siswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Yang dimaksud berbahasa yang baik adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemakai, dan berbahasa yang benar adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah (Warsiman, 2013).

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat komponen penting antara lain, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sri dkk., 2013). Komponen yang dianggap krusial dalam berbahasa untuk dipelajari lebih awal oleh siswa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki seseorang setelah mereka menguasai keterampilan berbicara dan menyimak. Membaca merupakan sarana untuk mendapatkan informasi yang yang diinginkan. Melalui membaca ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat diolah untuk bahan bertindak, berpikir, menganalisis, dan mengambil keputusan.

Dalam dunia pendidikan belajar tidak hanya kewajiban bersifat formalitas, tetapi juga sebagai media transfer ilmu pengetahuan dari pendidik untuk siswa. Dalam pendidikan kegiatan pembelajaran berperan penting mengembangkan pemikiran kritis pada siswa. Tuntutan berpikir kritis yang harus ditanamkan kepada siswa tentu sebagai upaya untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi era baru yakni era 4.0 menuju era 5.0. Era tersebut memerlukan kebijakan baru dunia pendidikan agar kelak menghasilkan penerus bangsa terbaik yang dapat mengikuti perkembangan zaman.

Sebagian besar proses pembelajaran bergantung pada konteks literasi, dan konteks literasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan intelektual anak, lebih jauh lagi sebagai sarana kompetisi individu (Rachman dkk., 2021). Namun, dalam kenyataan meskipun literasi dianggap penting, banyak pelajar di Indonesia yang kurang menyukai budaya itu, padahal penguasaan berliterasi yang baik mampu menumbuhkan kreativitas intelektual. Melalui literasi pula siswa dapat menyerap berbagai ilmu pengetahuan dan dapat mengantar ke dunia tanpa batas.

Pada dasarnya proses membaca adalah menghubungkan lisan dengan tulisan. Terdapat kaitan yang erat antara kemampuan membaca dengan keterampilan berbahasa, yakni melalui kemampuan penguasaan kosakata. Siswa akan lebih mudah memahami makna atau isi pesan bacaan teks jika mereka memiliki penguasaan kosa kata yang baik. Oleh karena itu kegiatan membaca adalah proses berpikir memahami isi suatu teks dalam bacaan, maka membaca juga merupakan usaha untuk memahami lambang

tulisan dalam rangka mendapatkan informasi dari tulisan yang dibaca (Dalman, 2014).

Teks informasi merupakan jenis teks yang berisi mengenai informasi yang disampaikan kepada pembaca. Melalui teks informasi siswa mendapatkan pemahaman tentang suatu topik yang akan menambah pengetahuan lebih luas. Dalam proses membaca siswa berusaha mendapatkan pengetahuan atau ilmu baru yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam teks informasi siswa mendapat pengetahuan yang cukup, karena teks tersebut mewakili sebagian besar bacaan pada materi. Bahkan, teks informasi mencakupi sebagian besar pengetahuan tes standar pada pelajaran Bahasa Indonesia (Puspita & Yudiantara, 2017). Oleh sebab itu, pembelajaran memahami teks informasi sangat penting bagi siswa.

Guru Bahasa Indonesia dituntut sukses dalam proses pembelajaran. Pada materi membaca pemahaman, maka sukses yang dimaksud adalah guru mampu meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian untuk mengukur keberhasilan, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam membaca dapat meningkat. Penggunaan metode belajar di kelas yang tepat dapat membantu siswa memotivasi dan menemukan pemikiran-pemikiran barunya. Untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran tersebut, guru dapat menggunakan metode *drill*. Metode *drill* dibuat dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, melatih siswa agar berpikir secara individu, dan melatih siswa dalam memecahkan masalah, sehingga siswa dapat menjawab dengan cakap soal latihan-latihan yang disampaikan guru. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Tambak (2016), metode *drill* atau kegiatan belajar dengan latihan adalah metode dalam mengajar yang dapat membantu mengaktifkan siswa, karena metode *drill* menuntut agar selalu belajar dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari. Menemukan permasalahan yang nyata dapat melatih siswa bekerja dalam memecahkan masalah. Dengan menyelesaikan permasalahan tersebut diharapkan memunculkan motivasi siswa untuk bertanya, dan motivasi bertanya dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pertanyaan siswa tersebut tujuan utamanya adalah untuk menggali informasi lebih dalam melalui teks bacaan tersebut.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang dilakukan oleh Ginanjar dkk., (2022) berjudul *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Hasilnya metode *drill* efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemudian, penelitian serupa yang dilakukan oleh Kolipah, (2022) berjudul *Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Pelajaran 2018/2019*. Hasilnya metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia terutama materi tentang teks Drama.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini terangkum sebagai berikut: 1) bagaimana implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada bacaan teks informasi; 2) bagaimana hasil belajar siswa dalam implementasi metode *drill* pada pembelajaran membaca pemahaman pada bacaan teks informasi, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada bacaan teks informasi; 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran membaca pemahaman pada bacaan teks informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif berupa deskripsi atau gambaran yang menjelaskan temuan dengan rinci oleh peneliti. Jenis penelitian merupakan studi kasus, seperti yang dipaparkan oleh Albi & Johan (2018) bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar dimaksudkan untuk menganalisis fenomena di mana peneliti adalah bagian dari sumber informasi. Penelitian ini mendeskripsikan temuan terkait dengan implementasi metode *drill* dan hasil belajar siswa.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil adalah data

tentang kemampuan pemahaman teks informasi siswa kelas VIII. Sumber data adalah siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Pucuk kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data melalui tes *Assesment* dalam bentuk pilihan ganda dan esai yang diambil dari platform aplikasi merdeka belajar, dan Teknik pengolahan data adalah deskriptif kualitatif dalam menganalisis data penulis mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya terjadi selama penelitian. Data yang diperoleh adalah hasil pengamatan melalui evaluasi dari implementasi metode *drill* selama pembelajaran teks informasi.

HASIL

1. Penerapan Metode Belajar *Drill* dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Informasi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pemahaman teks informasi diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat mendukung kesuksesan guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Pucuk tergolong rendah. Maka guru bahasa Indonesia menggunakan metode belajar *drill* untuk meningkatkan pembelajaran pemahaman teks informasi yang mengharuskan siswa untuk belajar secara individu. Upaya yang telah dikembangkan oleh guru Bahasa Indonesia didalam menumbuhkan semangat membaca Siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Pucuk membuahkan hasil melalui peningkatan nilai *assesment*. Sebagaimana penuturan Guru Bahasa Indonesia berikut.

Kemampuan yang dimiliki antar siswa berbeda-beda, metode yang biasanya digunakan adalah ceramah dan terlalu monoton jadi siswa mudah bosan dan kehilangan fokus. Maka dari itu perlu pengembangan metode belajar yang mengharuskan siswa menjawab agar melatih siswa untuk memahami dan berpikir secara kritis.

Penggunaan metode belajar *drill* selama pembelajaran merupakan suatu metode

mengajar yang mengharuskan siswa melakukan latihan mengerjakan soal dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman lebih dari apa yang telah dipelajari yang digunakan sebagai metode dalam meningkatkan pembelajaran literasi memungkinkan siswa untuk belajar secara individu. Siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Pucuk Lamongan diberi latihan, kegiatan ini diterapkan selama dua minggu. Pada minggu pertama tanggal 15 November 2022 siswa kelas VIII memiliki ketertarikan menjawab soal latihan. Terdapat satu siswa yang berkebutuhan khusus sehingga siswa tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan siswa lain. Sebagaimana yang diungkapkan guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Di kelas VIII terdapat satu siswa yang memiliki kebutuhan khusus sehingga perlu perhatian khusus saat jam pelajaran. Siswa berkebutuhan khusus tersebut memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi hanya saja kemampuan menerima ilmu di sekolah berbeda dengan siswa lain. Contoh semangat yang dimiliki siswa ini adalah berangkat sekolah lebih awal daripada siswa lain, pada saat jam istirahat siswa ini lebih sering menghabiskan waktu istirahatnya di perpustakaan dengan melihat buku-buku yang memiliki gambar dengan warna yang beragam.

Menurut informasi yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia SMP Ma'arif 5 Pucuk yang telah mengajar di sekolah tempat penelitian terdapat satu siswa dari kelas VIII yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, siswa tersebut adalah siswa yang memiliki kebutuhan khusus sehingga perlu perlakuan khusus selama proses belajar mengajar berlangsung, karena sejatinya semua memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu. Manusia memiliki hak yang sama satu sama lain untuk mendapatkan pendidikan dengan kualitas baik, diantaranya adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Rachmandhani dkk., 2023). Dalam pelaksanaannya proses kegiatan pembelajaran siswa mulai terbiasa dengan penerapan metode *drill* sehingga pada minggu terakhir menunjukan bahwa metode

belajar *drill* berpengaruh pada perkembangan siswa. Seperti penuturan guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

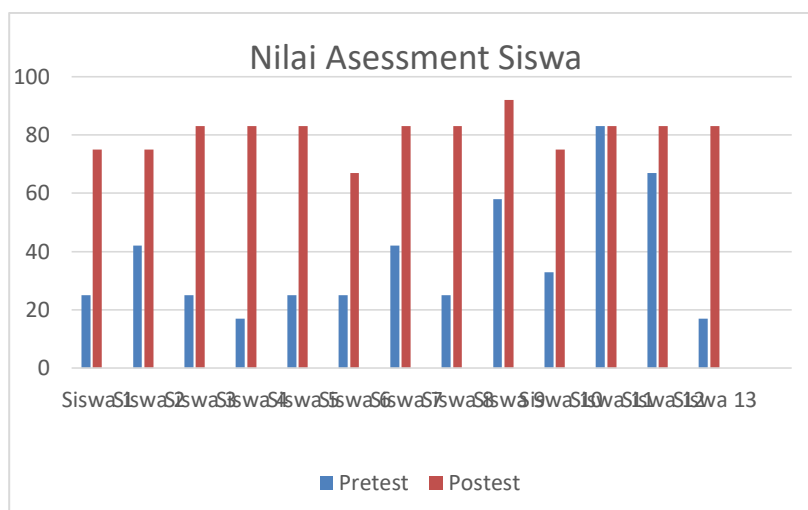
Siswa siswi mulai terbiasa dengan latihan yang dilakukan selama pembelajaran, jadi hasil mulai terlihat. Nilai assesment meningkat dan dapat dikatakan metode yang berhasil untuk diterapkan pada siswa yang memiliki minat baca yang kurang.

Dari penjelasan guru Bahasa Indonesia tersebut siswa memiliki peningkatan pada nilai *assesment* yang telah diberikan kepada siswa melalui aplikasi merdeka mengajar. Latihan melalui *assesment* dilakukan dengan tujuan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya

penggunaan metode belajar *drill* terhadap siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Pucuk.

2. Kemampuan Pemahaman Siswa pada Teks Informasi

Berdasarkan analisis *platform* merdeka belajar indikator pencapaian siswa dalam teks informasi adalah: 1) Siswa dapat memahami dan mengakses informasi dari teks informasi, 2) siswa dapat menerapkan dan menggabungkan informasi yang dipahami, 3) siswa dapat menggunakan penalaran dan logika untuk menyelesaikan masalah, 4) siswa dapat menjelaskan mengenai ide pokok dan ide pendukung pada teks informasi. Berikut merupakan data hasil *assesment* pada siswa.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Pemahaman Teks Informasi

Gambar 1 pada grafik berwarna biru menunjukkan nilai *assessment* keterampilan siswa dalam mengerjakan latihan soal teks informasi yang rata-rata nilainya di bawah 75 sebelum menerapkan metode belajar *drill*. Selanjutnya setelah penerapan metode belajar *drill* siswa mengalami peningkatan, rata-rata nilai siswa dapat melebihi KKM. Hasil terkait nilai *assessment* yang telah dipaparkan menunjukkan kemampuan dalam pembelajaran pemahaman teks informasi yang dimiliki siswa setelah berjalannya metode belajar *drill* menunjukkan peningkatan pada nilai *assessment*. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode belajar *drill* sangat ramah

untuk digunakan di kelas. Ridha (2021) menyampaikan bahwa pemilihan metode dapat membantu penyaluran pengetahuan secara lebih nyata kepada siswa. Penggunaan media sarapan soal sangat membantu siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih aktif karena menjawab soal secara individu dalam pembelajaran pemahaman teks informasi guru dapat menerapkan metode belajar *drill* sebagai media penunjang pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kegiatan membaca adalah aktivitas penting dalam upaya memperoleh pengetahuan dan ilmu baru yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Widyawati & Sholeh Muhammad (2017) bahwa kegiatan berliterasi adalah aktivitas utama dalam pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang baru. Kehidupan siswa di sekolah tidak luput dari membaca, segala mata pelajaran dapat dipahami melalui kegiatan membaca. Dengan membaca siswa dapat mengetahui dunia dengan lebih luas. Dalam pembelajaran pemahaman teks informasi tentunya berbagai jenis metode pembelajaran digunakan sebagai penunjang keberhasilan selama belajar mengajar dikelas. Penggunaan metode belajar *drill* sebagai media pembelajaran yang bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan membaca dalam diri setiap siswa. Penggunaan metode belajar *drill* dalam meningkatkan pemahaman teks informasi juga mengharuskan siswa untuk berpikir kritis secara individu untuk menentukan jawaban dari pertanyaan dalam soal, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Tambak (2016), *Drill* atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, arena metode *drill* menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Metode ini dibuat tentunya agar siswa tidak monoton dengan pembelajaran yang berlangsung sehari-hari tanpa menggunakan media yang menarik.

Pada penelitian ini metode belajar *drill* digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman terhadap teks informasi siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Pucuk. Selama kegiatan meningkatkan minat membaca siswa banyak waktu bagi peneliti dalam membantu guru dikelas. Adapun pelaksanaannya dibagi dengan beberapa tahap. Siswa kelas VIII diberikan *assessment* yang diambil melalui aplikasi merdeka mengajar. Di dalam aplikasi merdeka mengajar terdapat *assessment* untuk mengukur kemampuan awal literasi terhadap siswa. Pertanyaan pada *assessment* dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VIII. Penggunaan aplikasi merdeka mengajar ini bertujuan untuk pengambilan data yang

relevan dan terdapat analisis perkembangan siswa pada laman merdeka mengajar. Menurut Setiawan (2019), literasi mempunyai kesamaan dengan pembelajaran tematik. Hal tersebut disebabkan literasi berkesinambungan dengan kehidupan, Sebagian besar kehidupan siswa berkaitan dengan literasi.

Wina (2011) menyatakan bahwa menurut sifatnya media dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu media auditif, visual dan audiovisual. Pada metode belajar *drill* ini merupakan termasuk jenis media visual karena bentuknya bersifat visual yang dapat dilihat dan diraba. Dalam kegiatan pembelajaran media belajar sangatlah penting sebagai penunjang capaian belajar siswa. Guru seharusnya dapat berkreasi sekreatif mungkin untuk menciptakan metode belajar menarik perhatian siswa dengan tujuan agar siswa tidak bosan saat pelajaran berlangsung sehingga dapat mengembangkan kecerdasan serta kemampuan siswa.

Siswa kelas VIII SMP Ma'arif 5 Pucuk sangat minim minat dalam kegiatan membaca, bahkan catatan peminjaman buku di perpustakaan sekolah belum terisi sama sekali selama satu semester. Menurut wawancara yang telah dilakukan dengan guru pemicunya antara lain, malas membaca, kurangnya buku fiksi yang menarik bagi siswa, serta ruangan perpustakaan yang bercampur dengan tempat penyimpanan peralatan lab membuat siswa mudah beralih fokus dan lebih memilih memainkan peralatan lab. Ketika kegiatan wawancara dengan guru banyak sekali kendala yang menyebabkan kurangnya literasi pada siswa. Dari seluruh siswa terdapat satu siswa kelas VIII yang belum mahir membaca dan menulis ini disebabkan siswa memiliki kebutuhan khusus sehingga berbeda dengan lainnya. Siswa yang berkebutuhan khusus ini seharusnya diberi perhatian khusus agar kemampuannya berkembang dan tidak tertinggal seperti bersekolah di lembaga khusus yang mengajari anak-anak secara spesifik. SLB merupakan lembaga pendidikan formal yang disiapkan untuk mendidik pembelajar yang berkebutuhan khusus (Arnawa, 2022). Pemberian layanan spesifik tentunya juga sejalan dengan keunikan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat satu siswa dari kelas VIII yang kurang fokus

selama menjawab soal, dua siswa yang kesulitan menjawab soal dan terlalu banyak bergurau sehingga tidak fokus untuk menjawab. Hasil penggunaan metode belajar *drill* pada minggu terakhir menunjukkan bahwa metode belajar *drill* berpengaruh pada pembelajaran pemahaman teks informasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *assessment* kelas VIII melalui aplikasi merdeka mengajar.

Ketuntasan belajar yang dimiliki siswa diukur melalui *assessment* yang diberikan guru melalui aplikasi merdeka belajar yang berupa soal literasi teks informasi. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM terdapat 12 siswa, sedangkan nilai siswa yang masi dibawah KKM hanya 1 siswa. Penyebab nilai siswa dibawah KKM adalah siswa terlalu bergurau dan asal dalam menjawab soal. Menurut analisis aplikasi merdeka belajar pada nilai kelas VIII terdapat satu siswa yang memiliki pemahaman dasar, lima siswa yang termasuk cakap, dan delapan siswa yang sudah mahir. Capaian siswa yang sudah mahir mengartikan bahwa siswa bisa memahami dan mengakses informasi, siswa bisa menerapkan dan menggabungkan informasi yang dipahami, serta siswa bisa menggunakan penalaran logika untuk menyelesaikan masalah.

SIMPULAN

Penerapan metode belajar *drill* yang digunakan sebagai media pembelajaran pemahaman teks informasi memungkinkan siswa untuk belajar secara individu dan berpikir kritis. Hasil terkait nilai *assessment* pada kemampuan literasi yang dimiliki siswa setelah berjalannya penerapan metode belajar *drill* menunjukkan peningkatan pada nilai *assessment*. Persentase nilai terendah siswa sebanyak 7,6%, sedangkan persentase nilai tertinggi siswa adalah 92,3%.

Rata-rata siswa sudah mencapai level kemampuan yang cukup baik. Menurut analisis aplikasi merdeka belajar pada nilai kelas VIII terdapat satu siswa yang memiliki pemahaman dasar, lima siswa yang termasuk cakap, dan delapan siswa yang sudah mahir. Capaian siswa yang sudah mahir mengartikan bahwa siswa bisa memahami dan mengakses informasi, siswa bisa menerapkan dan menggabungkan informasi yang dipahami,

serta siswa bisa menggunakan penalaran logika untuk menyelesaikan masalah.

REFERENSI

- Akhadiah, Sabart, dkk.,. (1991/1992) *Bahasa Indonesia I*. Jakarta Depdikbud.
- Albi, A., & Johan, S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Arnawa, N. (2022). Literasi Membaca Anak Berkebutuhan Khusus Upaya. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (Pedalitra II) Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 38–45.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- GINANJAR, A. Y., Nugraha, F., & Nurhasanah, N. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1147>.
- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Puspita, R. D., & Yudiantara, R. A. (2017). Penggunaan Lembar Kerja KWL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas 5 SD di Kabupaten Bandung Indonesia. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67–75.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.

- Rachmandhani, M. S., Sari, N., Lestari, M. A., & Khoiriyah, M. K. (2023). Model Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 249–258.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). In *Lantanida Journal* (Vol. 7, Issue 1).
- Ridha, M. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162.
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>.
- Sri, M., Nengah, M., & Gede, A. (2013). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 1(2), 1–15. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/741.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).
- Warsiman. (2013). *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset* (U. Press (ed)).
- Widyawati, D., & Sholeh Muhammad\ (n.d.). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Berprestasi. *Ejurnal.Unesa*.
- Wina, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Zahara, Syamsiati, & Uliyanti, E. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Latihan Kelas I SDN II. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6), 727–735. <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.